

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) serta ruang lingkup yang berhubungan dengan pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Menurut Bahri (2018:85) data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat yang terdaftar sebagai wajib Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kecamatan Baturaja Timur dan data sekunder dalam penelitian ini hanya berupa data pendukung penelitian.

Menurut Bahri (2018:81) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang akan di analisis adalah tanggapan reponden tentang pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) berdasarkan kuesioner yang telah disebar. Menurut Sugiyono (2015:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dan jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
2. S : Setuju : Diberi Skor : 4
3. RG : Ragu-Ragu : Diberi Skor : 3
4. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:262) dalam Bahri (2018:49), populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur yang terdaftar Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 5.490 wajib pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan (PBB-P2).

3.3.2 Sampel Dan Teknik Sampel

a. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel akan diambil jika peneliti tidak sanggup melakukan penelitian dengan mengambil data langsung dari populasi (Bahri, 2018:51). Perhitungan sample dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan asumsi bahwa populasi tersebut berdistribusi normal. Menurut pendapat Slovin dalam Bahri (2018:74) *slovin* menentukan pendekatan tentang jumlah sampel yang perlu diambil untuk populasi tertentu dengan memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi. Penentuan sample ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sample (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.490}{1 + 5.490(0.1)^2}$$

$$n = \frac{5.490}{1 + 50,67}$$

$$n = \frac{5.490}{55,9}$$

$$n = 98.21$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 98,21 yang dibulatkan menjadi 98 sampel/responden.

b. Teknik Sampel

Teknik sampel atau teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua, yaitu sampel secara random (*probability sampling*) dan sampel tidak secara random (*non probability sampling*). Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. *Simple random*

sampling yaitu desain pemilihan sampel yang setiap elemen dalam populasi untuk dijadikan sampel dan hanya menentukan satu tahap prosedur pemilihan sampel (Bahri, 2018:57).

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015:8).

3.4.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Suatu skala pengukur disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang diukur. Bila skala pengukur tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur karena tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Kuncoro, 2013:172). Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Karena pada dasarnya instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya jika instrumen tersebut tidak valid maka berarti memiliki validitas yang rendah. Oleh karena itu validitas sangat diperlukan untuk mengukur apakah pertanyaan-

pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang sudah kita buat benar dan valid agar dapat mengukur yang hendak kita ukur dalam penelitian ini.

Dalam Bahri (2018:109) teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada suatu variabel. Dan kriteria valid atau tidaknya penilaian validitas sebagai berikut:

- a). Apabila $r_{hitung} \geq r_{table}$, maka hal tersebut dinyatakan valid
- b). Apabila $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka hal tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Bahri (2018:117) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner. Tujuannya adalah untuk menilai apakah pengukuran yang digunakan tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Alat ukur yang *reliabel* mempunyai tingkat yang tinggi yang ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas berkisar antara 0-1. Semakin tinggi koefisien reabilitas yaitu mendekati angka satu maka alat ukurnya semakin reliabel.

Umumnya pemberian interpretasi pada koefisien reliabilitas dengan pendekatan konsistensi interval yang menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *Alpha Cronbach* ≥ 0.70 menunjukkan bahwa kuesioner yang diuji memiliki tingkat reabilitas yang tinggi.

- b. Apabila $Alpha\ Cronbach \leq 0.70$ menunjukkan bahwa kuesioner yang diuji memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

3. Tranformasi Data

Pada penelitian ini hasil yang di peroleh dari jawaban kuesiouner dengan menggunakan skala *likert* adalah data orginal. Maka dari itu sebelum data bisa diolah secara statistic data tersebut harus diubah menjadi data interval. Menurut Saputra (2016:48) dalam Syahrudi data ordinal harus menjadi interval melalui *Methot Of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan dari variabel, oleh karena itu data interval lebih kuat dibandingkan dengan skala ordinal.

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* Pada Microsof Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
- b. Setiap butir pertanyaan telah menentukan *frekuensi (f)* dari jawaban reponden yang dijawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
- c. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya reponden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.

- d. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (porporsi *frekuensi*) yang telah diperoleh dengan menggunakan table distribusi normal.
- f. Menentukan skala (*scale value* = *SV*) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan table tinggi densitas.
- g. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$SF = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Di Bawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah Di Bawah Batas Bawah

- h. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Bahri (2018:162) Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak.

Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan sistematis. Pendekatan yang digunakan normalitas data, yaitu metode grafik dan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik yaitu dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghoali dalam Bahri (2018:168) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi mengalami gejala multikorelasi dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan kriteria VIF sebagai berikut:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolineitas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolineitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Bahri (2018:180) uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan cara Metode Grafik (*Scatter Plot*) dengan dasar kriteria untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Terjadinya heteroskedastisitas jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit)
- b. Tidak terjadi heretoskedastisitas jika seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variable terkait untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variable bebas atau lebih dengan satu variable terikat.

Adapun persamaan regresi ganda menurut Bahri (2018:195) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

e = Error (residu)

b₁, b₂, b₃ = Koefesien Regresi

X₁ = Pengetahuan Perpajakan

X₂ = Kesadaran Wajib Pajak

X₃ =Sanksi Pajak

3.4.5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Menurut Bahri (2018:194) uji statistik digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variable independen secara individu terhadap variable dependen. Dan nilai t dapat diperoleh pada bagian *output* koefisien regresi.

Adapun hipotesis yang diajukan dari pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Kecamatan Baturaja Timur adalah:

a. Pengetahuan perpajakan (X_1)

$H_0: b_1=0$: pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

$H_1: b_1 \neq 0$: pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

b. Kesadaran wajib pajak (X_2)

$H_0: b_2 = 0$: kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

$H_1: b_2 \neq 0$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

c. Sanksi pajak (X_3)

$H_0: b_3 = 0$: Sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

$H_1: b_3 \neq 0$: Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis ini dengan cara perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Menurut Bahri (2018:192) uji statistik F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variable independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen dan juga untuk menentukan kelayakan model regresi.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$: Pengetahuan perpajakan, kesadaran waib pajak, dan sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

$H_1: b_1, b_2, b_3 \neq 0$: Pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Desa Tanjung Baru Kecamatan Baturaja Timur.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis yaitu dengancara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table.

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen secara serentak dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bahri (2018:192) Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proposi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *adjusted R-Square* hal disebabkan karena variabel independen lebih dari satu (regresi linier berganda).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen dan model sangat tepat.

33.5 Batas Operasional Variable

Tabel 3.1

Batas Operasional Variable

Variable	Defenisi	Indikator
Pengetahuan perpajakan (X_1)	Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan.	<ol style="list-style-type: none">1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.2. Membayar pajak tepat pada waktunya.3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membaya pajak.4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran. <p>(Carolina dalam Wardani, 2017)</p>

Kesadaran Wajib Pajak (X ₂)	Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara. Serta kerelaan dalam memenuhi kewajibannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. 2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan daerah dan Negara. 3. Dorongan dari diri sendiri untuk membayar pajak dengan suka rela. <p style="text-align: right;">(Susilawati dkk dalam Wardani, 2017)</p>
Sanksi pajak (X ₃)	Tindakan atau hukuman yang dikenakan kepada wajib pajak karena melakukan pelanggaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak. 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu cara mendidik wajib pajak. 3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi. <p style="text-align: right;">(Mardiasmo dalam Wardani, 2017)</p>
Kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2 (Y)	Wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dalam mendaftarkan diri 2. Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terhutang 3. Tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan perhitungan perpajakannya. <p style="text-align: right;">(Rahayu, 2017:193)</p>